

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Pada paparan data dan temuan penelitian pada bab ini, peneliti akan menjelaskan data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tapi sebelumnya peneliti akan memaparkan proses dalam memperoleh data tersebut. Tempat yang peneliti pilih yaitu di SMA Negeri 1 Papar, dan yang di teliti adalah pembina Kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam, OSIS bidang ketakwaan dan peserta Kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti meminta surat penelitian dari Akademik IAIN Kediri untuk diserahkan kepada Tata Usaha yaitu Bapak Suyono, S.Ip setelah peneliti menyerahkan surat penelitian, peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Papar. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti diminta untuk menemui Bapak Dr.Saikodin, M.Pd.I, selaku pembina Kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam sekaligus salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Papar dan kemudian peneliti diizinkan untuk mewawancarai OSIS beserta siswa yang mengikuti Kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam.

Disini peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai upaya pembina Kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat dakwah siswa dengan mewawancarai pembina Kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam serta OSIS dan siswa-siswi yang mengikuti Kegiatan

Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar. Selain itu peneliti juga akan memaparkan hasil observasi dan dokumentasi dari sumber-sumber atau informan yang bersangkutan dalam proses Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar, dalam rangka untuk mengetahui Kegiatan Kerohanian Islam dalam Pengembangan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar. Untuk memaparkan data selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Upaya Pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar.**

Upaya pembina bagi siswa sangatlah penting, karena dengan adanya upaya dari seorang pembina siswa mendapat dorongan-dorongan tertentu untuk belajar dan bersemangat untuk menyalurkan bakat-bakat dakwah yang dimilikinya. Upaya pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam melaksanakan Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar melalui beberapa tahapan-tahapan untuk mencapai target yang diinginkan dalam keberhasilan Kegiatan Kerohanian Islam. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam adalah sebagai berikut<sup>55</sup> :

Dalam pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam pembina memfokuskan tiga tahapan, yaitu : a. Perencanaan Kegiatan, b. Pelaksanaan Kegiatan, c. Evaluasi Kegiatan.

---

<sup>55</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Jum'at 15 Maret 2019.

### **a. Perencanaan Kegiatan.**

Tahap upaya pembina Kegiatan Kerohanian Islam yang paling mendasar adalah perencanaan kegiatan, dalam proses perencanaan kegiatan hal yang paling mendasar yaitu :

#### 1. Merencanakan Tujuan Diadakannya Kegiatan

Dalam suatu kegiatan hal pertama yang harus dilakukan yaitu penentuan tujuan diadakannya suatu kegiatan. Karena tujuan suatu kegiatan salah satu cara agar kegiatan tersebut terarah dan berjalan dengan lancar. Hal ini diungkapkan oleh Dr.Saikodin, M.Ag, selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar, saat ditemui peneliti di ruang guru, yaitu :

Pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat dakwah siswa SMA Negeri 1 Papar hal yang pertama dilakukan adalah merencanakan suatu tujuan diadakannya kegiatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan dengan lancar, karena suatu kegiatan itu harus memiliki tujuan yang terarah, agar kita bisa menyampaikan hal ini kepada siswa-siswi, jika ada siswa siswi yang bertanya kenapa di SMA itu ada Kegiatan Kerohanian Islam, apa maksud diadakannya Kegiatan Kerohanian Islam itu di SMA. Ya karena tujuan Kegiatan Kerohanian Islam ini adalah membentuk jiwa berakhlakul karimah, mempersiapkan siswa-siswi untuk terjun ke masyarakat, memperluas pengetahuan keagamaan siswa-siswi yang tidak disampaikan oleh guru dalam materi di kelas, meningkatkan pengalaman-pengalaman berorganisasi dalam bidang keagamaan. Dan kalau suatu kegiatan itu ada tujuan yang jelas siapapun tidak akan menganggap remeh temeh kegiatan tersebut.<sup>56</sup>

Adapun wawancara dengan Elsa Herawati selaku perwakilan dari anggota Kegiatan Kerohanian Islam kelas XII mengatakan bahwa

---

<sup>56</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, di Ruang Guru SMA Negeri 1 Papar, Jum'at 15 Maret 2019.

Dalam perencanaan kegiatan pembina Kegiatan Kerohanian Islam pertama-tama mengagendakan rapat koordinasi (rakor) dengan OSIS untuk membahas mengenai tujuan diadakannya Kegiatan Kerohanian Islam. Hal ini dimulai dengan merumuskan seperti visi misinya terlebih dahulu, menentukan output dari Kegiatan Kerohanian Islam itu nantinya seperti apa dan bagaimana.<sup>57</sup>

Jadi, berdasarkan wawancara dengan Dr.Saikodin, M.Ag selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar dan Elsa Herawati selaku perwakilan dari anggota Kegiatan Kerohanian Islam kelas XII, dalam Kegiatan Kerohanian Islam ini pada proses perencanaan tujuan diadakannya kegiatan hal yang harus dilakukan yaitu seperti membentuk visi misi atau memikirkan bagaimana Kegiatan Kerohanian Islam ini bisa diterima dikalangan siswa-siswi SMA Negeri 1 Papar dan agar tidak diremehkan begitu saja ketika kegiatan ini memiliki tujuan yang jelas dan terarah.

## 2. Pemilihan Program Kegiatan Serta Penetapan Jadwal Program Kegiatan

Setelah diadakan perencanaan program kegiatan langkah selanjutnya yaitu diadakan pemilihan program kegiatan serta penetapan jadwal program kegiatan. Dalam pemilihan program ini dilakukan untuk menetapkan program-program apa saja yang akan dimasukkan dalam Kegiatan Kerohanian Islam. Sedangkan dalam penetapan jadwal ini dilakukan untuk menetapkan waktu Kegiatan Kerohanian Islam mulai diadakan latihan-latihan rutin atau dijalankan.

---

<sup>57</sup> Elsa Herawati, Siswi Kelas XII IPS 3, SMA Negeri 1 Papar, Senin 15 April 2019.

Hal ini berdasarkan penjelasan dari Bapak Dr.Saikodin, M.Ag selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam, saat ditemui di ruang tunggu, yaitu :

Dalam penetapan program maupun penetapan jadwal kegiatan di SMA 1 Papar ini sangat diperlukan, karena di SMA 1 Papar ini sendiri ada dua sifat Kegiatan Kerohanian Islam yaitu Kegiatan Kerohanian Islam yang bersifat umum dan Kegiatan Kerohanian Islam yang bersifat khusus. Untuk Kegiatan Kerohanian Islam yang bersifat khusus misalnya banjari dan qira'ati dan waktu pelaksanaannya bersifat harian yang biasanya diadakan setiap Hari Selasa untuk qira'ati dan setiap Hari Sabtu untuk banjari. Sedangkan untuk Kegiatan Kerohanian Islam yang bersifat khusus misalnya, Yasinan, Istighosah, PHBI, Khutbah dan pembacaan surat-surat pendek diawal pelajaran. Kegiatan ini pelaksanaannya bersifat kondisional, misalnya PHBI dilaksanakan ketika hari-hari besar islam saja, Yasinan dilaksanakan setiap hari Jum'at diawal pelajaran, Istighosah dilakukan ketika ada hajjat di SMA Negeri 1 Papar, Khutbah dilakukan ketika hari Jum'at tepatnya sebelum Sholat Jum'at, dan pembacaan surat-surat pendek dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at, karena pada hari Jum'at sudah melaksanakan Yasinan bersama-sama.<sup>58</sup>

Adapun wawancara dengan Elsa Herawati selaku perwakilan dari anggota Kegiatan Kerohanian Islam kelas XII mengatakan bahwa :

Dalam pembentukan atau penetapan program dan jadwal kegiatan hal yang dilakukan pembina Kegiatan Kerohanian Islam pertamanya adalah mengagendakan rapat koordinasi (rakor) dengan OSIS untuk merencanakan atau membentuk program-program Kegiatan Kerohanian Islam beserta jadwal-jadwalnya.<sup>59</sup>

Sama halnya dengan pernyataan dari Ria Tri Amanda selaku perwakilan dari OSIS seksi ketakwaan sekaligus perwakilan dari kelas XI saat diwawancarai oleh peneliti di depan kantor guru, yaitu :

Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam sebelum membuat atau menetapkan suatu kegiatan selalu mengumpulkan anak-anak OSIS terlebih dahulu, disitu anak-anak

---

<sup>58</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, di Ruang Tunggu SMA Negeri 1 Papar, Jum'at 15 Maret 2019.

<sup>59</sup> Elsa Herawati, Siswi Kelas XII IPS 3, SMA Negeri 1 Papar, Senin 15 April 2019.

OSIS diajak rundingan atau rapat koordinasi (rakor) membicarakan mengenai program-program Kegiatan Kerohanian Islam dan penentuan-penentuan jadwal Kegiatan Kerohanian Islam. Hal tersebut kenapa OSIS terlibat, ya karena Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar ini masuk dalam program kerjanya OSIS yang dibawah oleh seksi ketakwaan, maka dari itu beliau selalu melibatkan anak-anak OSIS untuk membantu merundingkan kegiatan-kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam ini.<sup>60</sup>

Jadi, berdasarkan wawancara dengan Bapak Dr.Saikodin, M.Ag selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar, Elsa Herawati selaku perwakilan dari anggota Kegiatan Kerohanian Islam kelas XII, dan Ria Tri Amanda selaku perwakilan dari OSIS seksi ketakwaan sekaligus perwakilan dari kelas XI, bahwa pemilihan dan penetapan program-program serta jadwal Kegiatan Kerohanian Islam itu selalu diadakan rapat koordinasi (rakor) terlebih dahulu dengan OSIS.

### 3. Mengadakan Penjaringan Atau Membuka Pendaftaran Anggota

Setelah perencanaan kegiatan dan penetapan serta pemilihan program kegiatan dilakukan, langkah selanjutnya yaitu mengadakan penjaringan atau membuka pendaftaran anggota untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkannya. Hal ini diperkuat oleh wawancara dari Bapak Dr.Saikodin, M.Ag selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam, saat ditemui di ruang tunggu, yaitu :

Untuk merekrut anggota Kegiatan Kerohanian Islam hal yang pertama dilakukan yaitu, memasang pamflet atau brosur-brosur di papan pengumuman terlebih dahulu, kemudian setelah ada yang

---

<sup>60</sup> Ria Tri Amanda, Siswi Kelas XI IIS 3, di Depan Ruang Guru SMA Negeri 1 Papar, Senin 15 April 2019.

minat, mereka diarahkan untuk pergi ke sekretariat OSIS untuk mendaftarkan dirinya.<sup>61</sup>

Sama halnya dengan pernyataan dari Ria Tri Amanda selaku perwakilan dari OSIS seksi ketakwaan sekaligus perwakilan dari kelas XI saat diwawancarai oleh peneliti di depan kantor guru, yaitu :

Dalam penjangkaran atau penerimaan anggota baru, pembina Kegiatan Kerohanian Islam memerintahkan OSIS bidang ketakwaan untuk melakukan penjangkaran yaitu, dengan cara masuk ke kelas-kelas mendaftar atau mendata siswa-siswi yang berminat untuk mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam tersebut, akan tetapi sebelumnya seluruh OSIS sudah ditugasi oleh pembina untuk menempelkan pamflet atau brosur-brosur mengenai Kegiatan Kerohanian Islam di papan pengumuman terlebih dahulu, agar seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Papar mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam tersebut, sehingga mereka berminat untuk mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam.<sup>62</sup>

Jadi, berdasarkan wawancara dengan Bapak Dr.Saikodin, M.Ag selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar, dan Ria Tri Amanda selaku perwakilan dari OSIS seksi ketakwaan sekaligus perwakilan dari kelas XI, bahwa dalam mengadakan penjangkaran atau membuka pendaftaran anggota Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar, hal yang pertama dilakukan yaitu menyebar pamflet atau brosur-brosur terlebih dahulu yang ditempelkan di papan pengumuman, kemudian beberapa anggota OSIS seksi ketakwaan disebar ke kelas-kelas untuk mendata siswa-siswi yang mendaftar atau ikut Kegiatan Kerohanian Islam.

---

<sup>61</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, di Ruang Tunggu SMA Negeri 1 Papar, Jum'at 15 Maret 2019.

<sup>62</sup> Ria Tri Amanda, Siswi Kelas XI IIS 3, SMA Negeri 1 Papar, Senin 15 April 2019.

## **b. Pelaksanaan Kegiatan**

Setelah perencanaan dilakukan dan menghasilkan program kegiatan, maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan program diperlukan suatu hal yang paling mendasar yaitu:

1. Membuat Siswa-Siswinya Tertarik terhadap Kegiatan Kerohanian Islam tanpa Paksaan serta Memotivasi Siswa-Siswinya

Seorang pembina harus mampu membuat siswa-siswinya memiliki ketertarikan terhadap suatu kegiatan tanpa harus ada paksaan dari orang lain agar mereka mau mengikuti kegiatannya.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam, yaitu:

Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut dan Kegiatan Kerohanian Islam sudah mulai berjalan, maka pembina juga memiliki upaya khusus mbak, agar Kegiatan Kerohanian Islam tetap berjalan, karena kalau tidak ada upaya khusus seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut ditakutkan akan berhenti begitu saja mbak, karena anak biasanya merasa bosan, untuk itu sebagai pembina harus memiliki suatu upaya atau strategi untuk mempertahankan agar kerohanian tersebut tetap utuh dan berjalan.<sup>63</sup>

Hal mengenai upaya khusus pembina Kegiatan Kerohanian Islam diperjelas oleh Ria Tri Amanda selaku perwakilan dari OSIS sie ketakwaan sekaligus perwakilan dari kelas XI, yaitu :

Upaya khusus yang pertama kali Pak Saikodin lakukan biasanya membuat siswa-siswinya tertarik terlebih dahulu mbak mengenai Kegiatan Kerohanian Islam itu seperti apa, kemudian Pak Saikodin memberikan motivasi-motivasi kepada siswa-siswinya agar tetap istiqomah dalam mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Senin 22 April 2019.

<sup>64</sup> Ria Tri Amanda, Siswi Kelas XI IIS 3, SMA Negeri 1 Papar, Senin 22 April 2019.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ria Tri Amanda tersebut, Bapak Saikodin memiliki upaya khusus untuk mempertahankan dan membuat Kegiatan Kerohanian Islam tetap berjalan dengan cara membuat siswa-siswinya memiliki ketertarikan terhadap Kegiatan Kerohanian Islamnya terlebih dahulu tanpa ada paksaan dari pihak manapun, serta memberikan motivasi-motivasi kepada siswa-siswinya yang berupa perkataan maupun tindakan yang biasa dilakukan oleh Bapak Saikodin yaitu, beliau selalu bersemangat dan tetap gigih dalam melatih siswanya meskipun yang hadir hanya sedikit. Hal ini diperkuat oleh observasi peneliti bahwa saat itu peneliti hadir dalam kegiatan tersebut dan mengetahui bahwa yang berlatih Qira'ati hanya sekitar 10 siswa saja.<sup>65</sup>

Motivasi yang diberikan Bapak Saikodin tidak hanya itu saja, Bapak Saikodin juga memberikan arahan-arahan mengenai manfaat dan tujuan Kegiatan Kerohanian Islam, memberikan sasaran dan kegiatan yang jelas untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa-siswinya. Hal ini diperjelas oleh Elsa Herawati selaku anggota Kegiatan Kerohanian Islam perwakilan dari kelas XII, yaitu :

Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam tidak hanya berperan sebagai pembina saja mbak, beliau juga sebagai motivator dalam Kegiatan Kerohanian Islam ketika siswa-siswinya mulai bosan, beliau selalu memberikan arahan-arahan mengenai manfaat dan tujuan Kegiatan Kerohanian Islam diadakan, dan dari situ lambat laun siswa-siswinya menyadari bahwa Kegiatan Kerohanian Islam itu sangat penting bagi kita.

---

<sup>65</sup> Observasi, di SMA Negeri 1 Papar, Selasa 23 April 2019.

## 2. Memiliki Strategi atau Metode dalam Latihan Qiro'ati

Upaya khusus yang dilakukan oleh Bapak Saikodin tidak hanya membuat siswa tertarik dengan Kegiatan Kerohanian Islam tanpa paksaan dan memberikan motivasi saja, akan tetapi juga memiliki strategi atau metode untuk diterapkan dalam latihan qira'ati. Hal ini berdasarkan wawancara dengan beliau saat di temui di ruang tunggu SMA Negeri 1 Papar, yaitu :

Dalam qira'ati saya biasa menerapkan irama-irama nahwa, qarar dan bayati, hal ini saya terapkan agar siswa tidak bosan dengan irama-irama itu saja mbak, misalnya minggu ini saya menggunakan irama bayati, minggu depan saya menggunakan irama qarar, jadi tidak satu irama saja dalam setiap latihan, kalau hanya menerapkan satu irama saja, siswa akan mudah bosan dan pengalamannya tidak berkembang.<sup>66</sup>

Hal mengenai strategi atau metode yang diterapkan pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam latihan qiro'ati diperjelas oleh Ria Tri Amanda selaku perwakilan dari OSIS sie ketakwaan sekaligus perwakilan dari kelas XI, yaitu:

Setiap kali teman-teman berlatih qira'ati irama yang digunakan Bapak Saikodin selalu berbeda mbak, misalnya minggu ini Bapak Saikodin menggunakan irama seperti ini, minggu depannya sudah ganti lagi mbak saya sendiri juga kurang paham irama apa yang digunakan karena saya sendiri juga baru ikut qira'ati, ya pokoknya terdengar berbeda dan enak didengar, jadi yang mendengar tidak bosan mbak, karena setiap latihan yang digunakan iramanya berbeda.<sup>67</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ria Tri Amanda tersebut, bahwa Bapak Saikoin tidak hanya menggunakan satu irama saja dalam setiap kali

---

<sup>66</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Senin 22 April 2019.

<sup>67</sup> Ria Tri Amanda, Siswi Kelas XI IIS 3, SMA Negeri 1 Papar, Selasa 23 April 2019.

latihan, irama yang digunakan selalu berbeda-beda. Hal ini diperkuat oleh observasi peneliti ketika peneliti kesana untuk mewawancarai Ria Tri Amanda dan mendengar siswa-siswi Kegiatan Kerohanian Islam berlatih qira'ati sendiri di dalam Masjid SMA Negeri 1 Papar.

### 3. Menjadi Kreator dan Inspirator dalam Kegiatan Kerohanian Islam

Selain menjadi motivator dan memiliki strategi atau metode tersendiri, pembina juga menjadi kreator dan inovator dalam Kegiatan Kerohanian Islam. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam, yaitu :

Selama ini dalam kegiatan intrakurikuler seluruh guru juga menerapkan berdo'a bersama terlebih dahulu sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, hal ini untuk menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa-siswi. Tidak hanya itu saja, setiap hari Jum'at juga selalu diadakan Yasinan bersama-sama melalui sumber suara atau mikrofon disitu siswa didampingi oleh salah satu guru untuk memimpin yasinan, selain itu juga dalam Khutbah Jum'atnya yang memberikan kajiannya juga dari siswanya sendiri. Hal ini bertujuan untuk melatih keberanian siswanya untuk tampil di depan umum.<sup>68</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat Puji Rahayu Ningsih, yaitu:

Setiap Hari Jum'at pulanginya tetap jam 13.00 WIB mbak, karena untuk yang laki-laki diharuskan Sholat Jum'at berjama'ah disekolah dan ada jadwal khutbah bagi anak laki-laki untuk memimpin khutbah jum'at. Dan paginya sebelum pelajaran dimulai diwali dengan pembacaan Yasin bersama-sama juga.<sup>69</sup>

Dan belakangan ini maraknya suatu sholawatan yang iringan musiknya langsung melalui suara mulut dari pemerannya yaitu nasyid. Nasyid di SMA Negeri 1 Papar ini belum resmi masuk dalam program Kegiatan

---

<sup>68</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Senin 22 April 2019.

<sup>69</sup> Putri Rahayu Ningsih, Siswi Kelas X MIA 1, SMA Negeri 1 Papar, Sabtu 13 April 2019.

Kerohanian Islam, akan tetapi belakangan ini teman-teman sudah banyak berlatih karena untuk persiapan mengikuti festival nasyid. Hal ini bertujuan agar sholawatan tidak monoton pada iringan alat musik saja, jadi siswa juga bisa berkreasi bagaimana cara sholawatan agar tidak terpaku pada alat musik saja, karena alat musik di SMA Negeri 1 Papar ini juga jumlah dan jenisnya terbatas. Hal tersebut berdasarkan pendapat dari Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam yaitu :

Di SMA Negeri 1 Papar akhir-akhir ini anak-anak kerohaniannya sedang disibukkan mengenai latihan nasyid mbak, yang akan mewakili festival nasyid nantinya, jadi untuk kali ini mengenai latihan banjari sedikit dinomor duakan karena alat-alatnya juga banyak yang tidak lengkap.<sup>70</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh observasi peneliti ketika peneliti kesana yang akan melihat kegiatan banjari, akan tetapi ketika itu pembina Kegiatan Kerohanian Islam memberikan penjelasan bahwa untuk saat itu kegiatan banjari diliburkan sesaat, karena siswa-siswinya disuruh fokus latihan nasyid terlebih dahulu karena akan mewakili festival nasyid.<sup>71</sup>

#### 4. Latihan yang Maksimal

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Saikodin selaku Pembina Kegiatan Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Papar, yaitu<sup>72</sup>:

Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar bersifat umum dan khusus. Kegiatan yang bersifat umum seperti Istighosah, PHBI, Qotmil Qur'an, Yasinan, Khitobah. Dan yang bersifat khusus yaitu Banjari. Sifat kegiatan ini dibedakan umum dan khusus karena dalam kegiatan umum ini tidak ada suatu penjarangan anggota dalam artian semua siswa SMA Negeri 1 Papar wajib mengikuti, waktu pelaksanaan biasa berubah-ubah.

---

<sup>70</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Jum'at 15 Maret 2019.

<sup>71</sup> Observasi, di SMA Negeri 1 Papar, Jum'at 15 Maret 2019.

<sup>72</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Jum'at 15 Maret 2019.

Sedangkan yang bersifat khusus ini siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut harus mengikuti penjurangan anggota baru terlebih dahulu dan waktu pelaksanaan rutin pada hari Selasa dan Sabtu.

Elsa Herawati selaku perwakilan dari anggota Kegiatan Kerohanian Islam kelas XII menambahkan tentang pelaksanaan kerohanian di SMA 1

Papar, yaitu:

Maksud dari kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam yang bersifat umum dan khusus yaitu, kegiatan yang bersifat umum itu kegiatan yang diadakan setiap bulan maupun tahun yang pelaksanaannya tidak hanya dari kalangan siswa-siswinya saja, hal tersebut bertujuan untuk membiasakan atau mendorong siswanya untuk tetap melakukan kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam. Sedangkan yang bersifat khusus adalah kegiatan yang dilaksanakan tiap hari maupun minggu dan hanya diikuti oleh siswanya saja.<sup>73</sup>

Hal ini diperkuat oleh observasi peneliti, bahwa Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar bersifat umum seperti; 1. Istighosah ini dilakukan ketika akan ujian sekolah yang bertujuan untuk mendo'akan siswa-siswanya yang akan mengikuti ujian. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak agar terbiasa berdzikir kepada Allah. 2. Kegiatan PHBI ini dilakukan ketika bertepatan peringatan hari-hari besar islam. 3. Qotmil Qur'an dilakukan ketika awal proses pembelajaran, kegiatan ini melatih anak agar lancar membaca Al-Qur'an. 4. Yasinan dilakukan ketika hari Jum'at yang wajib diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Papar dan dipandu oleh Guru dari mikrofon masjid terkadang juga dilakukan oleh siswanya sendiri. Hal ini dilakukan agar melatih siswanya untuk hafal

---

<sup>73</sup> Elsa Herawati, Siswi Kelas XII IPS 3, SMA Negeri 1 Papar, Senin 15 April 2019.

yasin. 5. Khitobah dilakukan ketika hari Jum'at pada waktu sholat Jum'at, yang melaksanakan siswanya sendiri akan tetapi sebelum khutbah materi harus difilter terlebih dahulu oleh Guru PAI. Sedangkan Kegiatan Kerohanian Islam yang bersifat khusus seperti banjari dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu diluar jam sekolah. Jadi, dari keseluruhan pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam tersebut sudah ditentukan sendiri-sendiri jadwalnya.<sup>74</sup>

### **c. Evaluasi Kegiatan**

Setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan perlu diadakan suatu evaluasi kegiatan. Evaluasi yang biasa dilakukan yaitu :

#### **1. Mengukur Sejauh Mana Hasil-Hasil yang Telah Dicapai**

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Saikodin selaku Pembina Rohani Islam SMA Negeri 1 Papar, yaitu<sup>75</sup> :

Dalam evaluasi kegiatan ini dilihat dari tiga aspek diantaranya yaitu; 1. Aspek kognitif yang berdasarkan keilmuannya, 2. Aspek afektif berdasarkan emosionalnya, 3. Aspek psikomotorik berdasarkan kemampuannya. Dari masing-masing aspek memiliki muatan-muatan tertentu yang harus dicapai siswa melalui kegiatan kerohanian islam ini.

Ria Tri Amanda selaku perwakilan dari OSIS sie ketakwaan sekaligus perwakilan dari kelas XI menambahkan mengenai evaluasi Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar ini, yaitu :

Bahwa dalam evaluasi itu dalam kegiatan banjari dilakukan pengujian atau pengelompokkan ulang mengenai vokal-vokal banjarinya, sudah layakkah anak ini menjadi vokal utama maupun backing vokalnya, dalam ujian ini sering diadakan pelatihan-

---

<sup>74</sup> Observasi, di SMA Negeri 1 Papar, Selasa 16 April 2019.

<sup>75</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Jum'at 15 Maret 2019.

pelatihan olah vokal. Kemudian dalam segi penabuhnya juga sering diujikan ulang posisi yang cocok untuk anak yang memegang terbang, maupun bass atau alat-alat banjar lainnya.<sup>76</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Putri Rahayu Ningsih selaku anggota Kegiatan Kerohanian Islam perwakilan dari kelas X mengenai evaluasi Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar, yaitu :

Bahwa dalam evaluasi, anak-anak yang bagian khutbah Ju'mat diberi waktu untuk membuat materi yang akan disampaikan terlebih dahulu berdasarkan pengetahuan agamanya yang mereka miliki maupun boleh searching dalam media social yang mereka ikuti, kemudian materi-materi tersebut ditunjukkan terlebih dahulu ke pembina sebelum mereka tampil, akan tetapi sebelum mereka tampil, mereka diberi kesempatan untuk berlatih terlebih dahulu untuk mengasah kemampuannya berkomunikasi, agar tidak terlalu gerogi di depan umum nantinya. Tujuan dari pembina bahwa mereka disuruh membuat sendiri naskahnya yaitu agar pengalaman atau pengetahuan keagamaan mereka berkembang.<sup>77</sup>

Hal ini diperkuat oleh observasi peneliti, bahwa dalam aspek kognitif ini pengetahuan siswa terutama pengetahuan keagamaannya semakin bertambah, hal ini terlihat dari cara mereka bergaul dan juga cara memperlakukan orang yang lebih tua itu berbeda, dan tahu batasan-batasannya dalam berkomunikasi atau bercanda dengan orang yang lebih tua maupun teman sebayanya, sedangkan kalau orang yang kurang paham agama itu akan menganggap sama saja dalam berkomunikasi atau bercanda dengan orang yang lebih tua maupun teman sebayanya. Kemudian dalam aspek afektif, kepercayaan diri, berani dan emosional mereka juga lebih terarah, hal ini terlihat dari segi bahasanya dalam komunikasi bahwa siswa-siswi yang

---

<sup>76</sup> Ria Tri Amanda, Siswi Kelas XI IIS 3, SMA Negeri 1 Papar, Sabtu 13 April 2019.

<sup>77</sup> Putri Rahayu Ningsih, Siswi Kelas X MIA 1, SMA Negeri 1 Papar, Sabtu 13 April 2019.

menjadi narasumber dalam wawancara skripsi ini terlihat begitu santai tanpa ada rasa malu maupun canggung dalam mengutarakan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang peneliti utarakan. Aspek Psikomotorik, melalui kegiatan ini bakat siswa semakin berkembang khususnya dalam berdakwah dan potensi yang mereka miliki tersalurkan sesuai dengan tujuan dari kegiatan rohani islam dan yang paling penting adalah pengalamannya, sehingga bakat mereka tersalurkan dengan baik dan lebih bermanfaat.<sup>78</sup>

## 2. Melakukan Pengamatan terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Hal ini berdasarkan pendapat Bapak Saikodin selaku Pembina Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Papar, yaitu:

Dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan juga penting dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dalam suatu program kegiatan dan mengetahui kendala-kendala yang menyebabkan tidak berjalannya kegiatan yang sesuai rencana.<sup>79</sup>

Ria Tri Amanda selaku perwakilan dari OSIS sie ketakwaan sekaligus perwakilan dari kelas XI menambahkan mengenai melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 1 Papar ini, yaitu :

Hal ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk memantau kelancaran suatu program yang sudah disusun bersama-sama, serta untuk mengambil suatu keputusan jika ada beberapa kendala yang terjadi, sehingga kita bisa memikirkan solusi untuk kedepannya harus bagaimana kegiatannya.<sup>80</sup>

Jadi, diadakannya suatu pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk memantau dan mengantisipasi kendala-kendala yang akan

---

<sup>78</sup> Observasi, di SMA Negeri 1 Papar, Sabtu 20 April 2019.

<sup>79</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Jum'at 15 Maret 2019.

<sup>80</sup> Ria Tri Amanda, Siswi Kelas XI IIS 3, SMA Negeri 1 Papar, Sabtu 13 April 2019.

terjadi dalam pelaksanaan kegiatan atau memikirkan solusi terhadap kendala-kendala tersebut.

### 3. Melakukan Pelaporan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Hal ini berdasarkan pendapat Bapak Saikodin selaku Pembina Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Papar, yaitu:

Setelah diadakan pengujian serta pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan, selanjutnya diadakan suatu pelaporan pelaksanaan kegiatan yang dimana dalam pelaporan tersebut pembina menugaskan OSIS untuk membuat hasil laporan-laporan selama pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui perkembangannya. Laporan-laporan tersebut dapat diambilkan dari hasil foto-foto kegiatan maupun daftar hadir peserta yang ikut<sup>81</sup>

Ria Tri Amanda selaku perwakilan dari OSIS sie ketakwaan sekaligus perwakilan dari kelas XI menambahkan mengenai pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 1 Papar ini, yaitu :

Pelaporan kegiatan itu dibuat oleh OSIS, dalam setiap pertemuan atau pelaksanaan kegiatan OSIS harus menyerahkan hasil laporannya dengan menunjukkan daftar hadir peserta.<sup>82</sup>

Jadi, pelaporan kegiatan tersebut dibuat oleh OSIS dengan menunjukkan daftar hadir maupun foto-foto peserta setelah kegiatan tersebut. Pelaporan tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat dakwah siswa-siswi.

---

<sup>81</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Jum'at 15 Maret 2019.

<sup>82</sup> Ria Tri Amanda, Siswi Kelas XI IIS 3, SMA Negeri 1 Papar, Sabtu 13 April 2019.

## **2. Kendala Kegiatan Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar.**

Dalam suatu kegiatan biasanya selalu ada hal yang membuat kegiatan tidak berjalan sesuai dengan rencana atau perkiraan. Dalam hal ini ada beberapa kendala yang menyebabkan rencana kegiatan tersebut sedikit terkendala, yaitu :

### **a. Perencanaan Kegiatan**

#### **1. Program kegiatan tidak berjalan sesuai dengan jadwalnya**

Hal ini disampaikan oleh Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam, yaitu :

Lambat laun pelaksanaan tidak berjalan sesuai dengan jadwalnya, hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang mengikuti kegiatan dobel-dobel, sehingga jadwal berbenturan dengan kegiatan lainnya.<sup>83</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat Puji Rahayu Ningsih, yaitu:

Akhir-akhir ini kegiatan tidak berjalan sesuai jadwalnya mbak, karena mereka lebih memilih untuk latihan di ekstrakurikuler lain, karena mereka menganggap bahwa ekstrakurikuler lain lebih penting.

#### **2. Minat siswa yang semakin berkurang**

Lambat laun karena semakin berkembangnya zaman tidak sedikitlah siswa-siswi SMA yang berfikiran bahkan mengabaikan pentingnya keberadaannya Kegiatan Kerohanian Islam ini. Hal ini disampaikan oleh Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam, yaitu :

---

<sup>83</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Jum'at 15 Maret 2019.

Lambat laun Kegiatan Kerohanian Islam ini akan terkikis oleh perkembangan zaman, yang mengakibatkan minat siswa yang semakin berkurang mbak, misalnya mereka lebih asik mengikuti kegiatan lain seperti kegiatan olahraga, petualangan dan musik. Karena mereka menganggap bahwa Kegiatan Kerohanian Islam itu ya seperti ini-ini saja, tidak ada yang menarik, tidak ada yang menantang bagi mereka.<sup>84</sup>

Hal tersebut diperjelas oleh Ria Tri Amanda selaku perwakilan dari OSIS sie ketakwaan sekaligus perwakilan dari kelas XI, yaitu:

Hal yang membuat Kegiatan Kerohanian Islam ini sulit maju karena dipengaruhi oleh minat siswa mbak, apalagi akhir-akhir ini siswa-siswi sulit sekali diajak latihan mbak, ketika diadakan latihan yang hadir selalu sedikit. Mereka selalu beralasan bahwa sibuk dengan urusan yang lain mbak.<sup>85</sup>

Jadi, berdasarkan penjelasan dari Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam dan Ria Tri Amanda selaku perwakilan dari OSIS sie ketakwaan sekaligus perwakilan dari kelas XI, kendala yang dialami oleh pembina dalam mengembangkan bakat dakwah siswa SMA Negeri 1 Papar ini salah satunya yaitu, minat siswa yang semakin berkurang untuk mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam, mereka memilih untuk mengikuti kegiatan yang lain dibandingkan Kegiatan Kerohanian Islam.

### 3. Regenerasi pengurus yang semakin cepat

Karena semakin banyaknya jumlah siswa-siswi Kegiatan Kerohanian Islam yang berkurang, maka mempengaruhi proses regenerasi pengurus. Hal ini disampaikan oleh Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam, yaitu :

---

<sup>84</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Senin 22 April 2019.

<sup>85</sup> Ria Tri Amanda, Siswi Kelas XI IIS 3, SMA Negeri 1 Papar, Selasa 23 April 2019.

Tahun ini harusnya pengurusnya sudah berganti mbak, karena siswa yang kelas XII sudah tidak diwajibkan lagi mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam harusnya pengurusnya sudah berganti kelas XI, karena jumlahnya kelas XI sedikit maka diambilkan dari kelas X yang aktif dan mengikuti OSIS. Hal ini juga karena keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh pengurus-pengurus.<sup>86</sup>

Pernyataan tersebut diperjelas oleh pendapat Putri Rahayu Ningsih selaku perwakilan siswa kelas X MIA 1 sekaligus anggota OSIS, yaitu:

Karena waktu regenerasi begitu cepat dan anggota kerohanian yang kelas XI sedikit, maka pengurusnya diambilkan dari kelas X yang mengikuti OSIS. Hal ini dilakukan karena anak-anak OSIS sedikit berpengalaman dalam dunia organisasi dan dianggap berkompeten dalam mengurus even-even kegiatan.<sup>87</sup>

Jadi, berdasarkan penjelasan dari Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam dan Putri Rahayu Ningsih selaku perwakilan siswa kelas X MIA 1 sekaligus anggota OSIS bahwa kendala dalam regenerasi pengurus adalah kurangnya anggota kelas XI dan banyaknya anggota yang kurang berkompeten, sehingga kepengurusan diambilkan dari kelas X yang mengikuti OSIS.

## **b. Pelaksanaan Kegiatan**

### **1. Siswa Sulit Menerapkan Metode yang Digunakan Pembina**

Hal ini disampaikan oleh Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam, yaitu :

Banyak siswa yang kurang bisa mengikuti irama-irama yang saya gunakan, hal ini karena mereka juga masih awam mengenai pengetahuan irama-irama nahwa, qarar, dan bayati tersebut. Karena latar belakang mereka sendiri awalnya bukan dari kalangan madrasah, kebanyakan dari mereka berasal dari SMP. Dan mungkin saja karena keterbatasan *soft*

---

<sup>86</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Senin 22 April 2019.

<sup>87</sup> Putri Rahayu Ningsih, Siswi Kelas X MIA 1, SMA Negeri 1 Papar, Sabtu 13 April 2019.

*skill* yang dimiliki mereka, sehingga mereka kurang mengikutinya.<sup>88</sup>

Pernyataan tersebut diperjelas oleh pendapat Putri Rahayu Ningsih selaku perwakilan siswa kelas X MIA 1 sekaligus anggota OSIS, yaitu :

Mereka yang mengikuti qira'ati kebanyakan dari keluaran SMP, sehingga mereka sedikit kesulitan dengan irama-irama yang digunakan oleh Bapak Saikodin.<sup>89</sup>

Jadi, latar belakang mereka sulit menerapkan metode yang digunakan oleh pembina karena mereka kebanyakan dari keluaran SMP, sehingga mereka masih merasa asing dengan irama-irama yang digunakan pembina.

## 2. Latihan yang Kurang Maksimal

Hal ini disampaikan oleh Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam, yaitu :

Latihan yang kurang maksimal ini dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga mereka harus berlatih dengan alat yang seadanya, dan karena mereka kebanyakan dari lingkungan SMP sehingga mereka masih awam dengan irama-irama yang digunakan dalam latihan qira'ati.<sup>90</sup>

Adapun wawancara dengan Elsa Herawati selaku perwakilan dari anggota Kegiatan Kerohanian Islam kelas XII mengatakan bahwa :

Karena alat-alat disini tidak begitu lengkap sehingga teman-teman harus berlatih dengan alat seadanya, jadi bagi mereka yang tidak mendapatkan bagian alat tersebut mereka harus melihat dan menunggu gantian terlebih dahulu mbak, dan ada juga yang merangkap sebagai vokal agar tidak kelihatan diam

---

<sup>88</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Senin 22 April 2019.

<sup>89</sup> Putri Rahayu Ningsih, Siswi Kelas X MIA 1, SMA Negeri 1 Papar, Sabtu 13 April 2019.

<sup>90</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Senin 22 April 2019.

saja dan ada juga yang berlatih qira'ati meskipun waktu itu jadwalnya banjari.<sup>91</sup>

Jadi, kendala dari latihan yang kurang maksimal dipengaruhi oleh kurangnya alat dan masih awamnya pengetahuan mereka terhadap Kegiatan Kerohanian Islam atau keterbatasan *soft skill* yang dimilikinya.

### 3. Banyak Siswa yang Lupa Mengisi Daftar Kehadiran

Hal ini disampaikan oleh Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam, yaitu :

Yang terpenting dari mengikuti suatu kegiatan yaitu mengisi daftar kehadiran. Karena absensi adalah salah satu bukti fisik yang digunakan untuk membuat laporan. Akan tetapi banyak dari mereka yang mengabaikan absensi dikarenakan terburu-buru mau pulang atau mau mengikuti kegiatan lainnya.<sup>92</sup>

Adapun wawancara dengan Elsa Herawati selaku perwakilan dari anggota Kegiatan Kerohanian Islam kelas XII mengatakan bahwa :

Evaluasi kegiatan biasanya diambilkan dari absensi peserta, karena biasanya banyak siswa yang lupa absen, sehingga dari OSIS kesulitan untuk membuat laporannya.<sup>93</sup>

Jadi, absensi adalah hal terpenting dalam mengikuti suatu kegiatan yang bisa digunakan sebagai bukti fisik pelaporan. Karena kebanyakan mereka yang pulangnyanya terburu-buru maka mereka banyak yang lupa absen atau mengisi daftar kehadiran.

---

<sup>91</sup> Elsa Herawati, Siswi Kelas XII IPS 3, SMA Negeri 1 Papar, Senin 15 April 2019.

<sup>92</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Senin 22 April 2019.

<sup>93</sup> Elsa Herawati, Siswi Kelas XII IPS 3, SMA Negeri 1 Papar, Senin 15 April 2019.

### **c. Evaluasi Kegiatan**

#### **1. Kesulitan dalam Pembuatan Laporan**

Hal ini disampaikan oleh Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam, yaitu :

Kebanyakan mereka mengeluh mengenai pembuatan laporan, yang dimana pembuatan laporan ini dikerjakan dan dikumpulkan sehabis kegiatan, adapula laporan yang bersifat bulanan, harian, mingguan dan tahunan. Mereka mengeluh karena terlalu banyak laporan yang harus disusun.<sup>94</sup>

Adapun wawancara dengan Elsa Herawati selaku perwakilan dari anggota Kegiatan Kerohanian Islam kelas XII mengatakan bahwa :

Banyak laporan yang harus kita buat mbak, laporan-laporan tersebut bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kesulitan kita dalam membuat laporan karena dateline waktu dan juga banyak data-data yang kurang, misalnya daftar kehadiran, yang dimana mereka juga terkadang lupa untuk mengisi daftar hadirnya.<sup>95</sup>

Jadi, kendala dari mereka dalam membuat laporan karena terlalu banyak laporan yang harus dibuat, juga karena dateline waktu sehingga sulit dalam mengumpulkan data-datanya, apalagi banyak siswa yang lupa mengisi daftar kehadirannya.

### **B. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan paparan data diatas peneliti akan memaparkan temuan-temuan penelitian yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Untuk mempermudah dalam menganalisis dan pembahasan selanjutnya, disini

---

<sup>94</sup> Bapak Saikodin, Pembina Rohani Islam SMA 1 Papar, Papar, Senin 22 April 2019.

<sup>95</sup> Elsa Herawati, Siswi Kelas XII IPS 3, SMA Negeri 1 Papar, Senin 15 April 2019.

peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada BAB I dan yang sesuai dengan paparan data diatas, yaitu :

**1. Upaya Pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar.**

**a. Perencanaan Kegiatan**

- 1) Dalam perencanaan kegiatan hal yang paling mendasar yaitu, merencanakan tujuan diadakannya kegiatan.
- 2) Pemilihan program kegiatan serta penetapan jadwal program kegiatan.
- 3) Mengadakan penjaringan atau membuka pendaftaran anggota.

**b. Pelaksanaan Kegiatan**

- 1) Latihan yang maksimal sesuai dengan jadwalnya.
- 2) Membuat siswa-siswinya tertarik terhadap Kegiatan Kerohanian Islam tanpa paksaan serta memotivasi siswa-siswinya.
- 3) Memiliki strategi atau metode dalam latihan qiro'ati.
- 4) Menjadi kreator dan inspirator dalam Kegiatan Kerohanian Islam.

**c. Evaluasi Kegiatan**

- 1) Mengukur dan mengetahui sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana yang telah dibuat.
- 2) Melakukan Pengamatan terhadap Pelaksanaan Kegiatan.
- 3) Melakukan Pelaporan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan.

## **2. Kendala Kegiatan Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Bakat**

### **Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar**

#### **a. Perencanaan Kegiatan**

- 1) Program kegiatan tidak berjalan sesuai dengan jadwalnya.
- 2) Minat siswa yang semakin berkurang.
- 3) Regenerasi pengurus terlalu cepat.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

- 1) Siswa Sulit Menerapkan Metode yang Digunakan Pembina.
- 2) Latihan yang Kurang Maksimal.
- 3) Banyak Siswa yang Lupa Mengisi Daftar Kehadiran

#### **c. Evaluasi Kegiatan**

- 1) Kesulitan dalam Pembuatan Laporan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab pembahasan ini, penulis akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, serta menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dengan merujuk pada bab II dan bab IV pada skripsi ini.

Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Papar . Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis dan menarik tentang Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat dakwah siswa SMA Negeri 1 Papar, berikut ini adalah pembahasannya :

#### **A. Upaya Pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar**

Mengenai Upaya Pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar telah dijelaskan dalam kajian teori pada Bab II, bahwa dalam upaya pelaksanaan pengembangan bakat perlu diadakan suatu pengelolaan yang melalui beberapa tahap. Tahap-tahap pengelolaan dalam skripsi yang ditulis oleh Febri Agung dengan judul *“Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa di SMP Wiyata Bandar Lampung”*, meliputi ; Perencanaan Kegiatan,

Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi Kegiatan.<sup>96</sup> Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan-tahapan tersebut :

**a. Perencanaan Kegiatan**

Hal terpenting dalam suatu kegiatan atau akan membentuk suatu kegiatan yang paling diperhatikan yaitu perencanaan kegiatan. Karena perencanaan kegiatan adalah suatu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan pendapat Robbins dan Coulter yang dikutip dari Ernie Tisnawati mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapai tujuan organisasi.<sup>97</sup>

Dilihat dari pendapat Robbins dan Coulter diatas, bahwa Perencanaan Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar sesuai dengan pendapat tersebut yaitu, merencanakan tujuan diadakannya kegiatan, pemilihan program kegiatan serta penetapan jadwal program kegiatan, mengadakan penjangkaran atau membuka pendaftaran anggota. Hal ini dilakukan agar Kegiatan Kerohanian Islam berjalan dengan lancar serta memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Berikut penjelasan mengenai tahap perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Papar yaitu :

---

<sup>96</sup> Febri Agung, "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan...", 68-71.

<sup>97</sup> Ernie Trisnawati dan Kurniawan Sule, *Pengantar ...*, 96.

### 1. Merencanakan Tujuan Diadakannya Kegiatan

Tujuan suatu kegiatan itu sangatlah perlu, agar suatu kegiatan berjalan dengan jelas dan terarah. Dalam merencanakan suatu tujuan diadakannya kegiatan di SMA Negeri 1 Papar ini meliputi ; membentuk visi misi atau memikirkan bagaimana Kegiatan Kerohanian Islam ini bisa diterima dikalangan siswa-siswi SMA Negeri 1 Papar dan agar tidak diremehkan begitu saja ketika kegiatan ini memiliki tujuan yang jelas dan terarah.

### 2. Pemilihan Program Kegiatan Serta Penetapan Jadwal Program Kegiatan

Dalam pemilihan program kegiatan serta penetapan jadwal program kegiatan di SMA Negeri 1 Papar sangatlah penting, karena hal terpenting dalam suatu kegiatan yaitu adanya program kegiatan dan jadwal pelaksanaannya kegiatan. Karena tanpa adanya program kegiatan dan jadwal kegiatan, Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar tidak akan berjalan dengan lancar. Bahwa dalam pemilihan dan penetapan program-program serta jadwal Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar itu selalu diadakan rapat koordinasi (rakor) terlebih dahulu dengan OSIS.

### 3. Mengadakan Penjaringan Atau Membuka Pendaftaran Anggota

Setelah perencanaan kegiatan dan penetapan serta pemilihan program kegiatan dilakukan, langkah selanjutnya yaitu mengadakan penjaringan atau membuka pendaftaran anggota untuk melaksanakan

kegiatan yang sudah ditetapkannya. Karena tanpa adanya penjangingan atau pendaftaran anggota, maka kegiatan tidak akan ada anggotanya atau tidak ada yang mau mengikuti kegiatannya.

Hal ini bahwa dalam mengadakan penjangingan atau membuka pendaftaran anggota Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar, hal yang pertama dilakukan yaitu menyebar pamflet atau brosur-brosur terlebih dahulu yang ditempelkan di papan pengumuman, kemudian beberapa anggota OSIS seksi ketakwaan disebar ke kelas-kelas untuk mendata siswa-siswi yang mendaftar atau ikut Kegiatan Kerohanian Islam.

Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa upaya pembina Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat siswa SMA Negeri 1 Papar dalam tahap pertamanya yaitu mengadakan perencanaan kegiatan yang meliputi ; merencanakan tujuan diadakannya kegiatan, pemilihan program kegiatan serta penetapan jadwal program kegiatan, mengadakan penjangingan atau membuka pendaftaran anggota. Hal tersebut dilakukan agar suatu kegiatan berjalan sesuai rencana serta memiliki tujuan yang jelas dan terarah.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

Setelah diadakan perencanaan maka tindak lanjut dari perencanaan yaitu, pelaksanaan. Yang dimana dalam pelaksanaan tersebut pembina berperan langsung dalam proses mengoperasionalkan desain atau rencana dengan menggunakan berbagai strategi yang jelas dan sesuai dengan

aktivitas Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar. Hal ini sependapat dengan teori yang diterapkan oleh Browne dan Wildavsky dikutip oleh Nurudin Usman dalam bukunya yang berjudul “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*” bahwa pelaksanaan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>98</sup> Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, serta siapa yang melaksanakan dan bagaimana proses pelaksanaannya.

Hal ini juga diterapkan di SMA Negeri 1 Papar, bahwa di SMA Negeri 1 Papar, dalam kegiatan pelaksanaan ini pembina membuat siswa-siswinya tertarik terhadap Kegiatan Kerohanian Islam tanpa paksaan serta memotivasi siswa-siswinya, memiliki strategi atau metode dalam latihan qiro’ati, menjadi kreator dan inspirator dalam Kegiatan Kerohanian Islam, latihan yang maksimal. Berikut penjelasan mengenai tahap pelaksanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Papar yaitu :

1. Pembina membuat siswa-siswinya tertarik terhadap Kegiatan Kerohanian Islam tanpa paksaan serta memotivasi siswa-siswinya  
Antusiasme siswa dalam mengikuti suatu kegiatan sangatlah berpengaruh, apalagi jika kegiatannya mengenai Kegiatan Kerohanian Islam yang bisa membawa dampak positif bagi mereka, serta membuat mereka termotivasi untuk selalu mengikuti Kegiatan

---

<sup>98</sup> Nurudin Usman, *Konteks Implementasi...*, 70.

Kerohanian Islam ini. Berbicara mengenai motivasi, semua siswa akan membutuhkan motivasi entah itu dari dalam diri mereka ataupun dari luar diri mereka. Karena motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu.<sup>99</sup>

Dalam pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam ini pembina juga berkontribusi langsung dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswinya. Karena motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Seperti yang diungkapkan Fathurrahman, bahwa, “motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang”.<sup>100</sup> Seperti halnya yang dikatakan Bapak Saikodin bahwa peranan yang dilakukan seorang guru adalah memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai dorongan siswa agar mereka tetap memiliki semangat untuk belajar.

## 2. Memiliki strategi atau metode dalam latihan qiro’ati

Penerapan metode atau strategi belajar dalam pelaksanaan kegiatan pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru maupun pembina, mengingat proses belajar mengajar

---

<sup>99</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 23.

<sup>100</sup> Fathurrahman, *Motivasi dan Bimbingan Belajar* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 12.

merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru dan lingkungan belajar. Penerapan metode belajar mengajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan materi, karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.<sup>101</sup> Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Pembina maupun guru SMA Negeri 1 Papar dalam memberikan pelatihan maupun pembelajaran beliau selalu memiliki strategi atau metode tersendiri, agar siswa-siswinya tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajarannya.

### 3. Menjadi kreator dan inspirator dalam Kegiatan Kerohanian Islam

Pembina Rohis harus mampu menciptakan daya cipta (kreativitas) siswa, menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan kreasi seni, mengembangkan bakat dan kemampuan siswa ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai. Peran pembina juga berusaha membentuk seluruh pribadi siswa menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan, meningkatkan sikap keberagamaan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia. Hal ini sebagaimana yang dilakukan pembina Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar, bahwa beliau tidak hanya mengadakan banjari saja, beliau juga berencana akan

---

<sup>101</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 26.

mengembangkan atau merintis nasyid agar menjadi kegiatan rutin di SMA Negeri 1 Papar.

#### 4. Latihan yang maksimal

Latihan yang maksimal ini sangat diperlukan untuk mengolah atau mengasah sejauh mana bakat-bakat dakwah siswa-siswi dalam Kegiatan Kerohanian Islam ini. Dalam Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar ini banyak kegiatan-kegiatannya yang meliputi ;

1. Istighosah ini dilakukan ketika akan ujian sekolah yang bertujuan untuk mendo'akan siswa-siswanya yang akan mengikuti ujian. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak agar terbiasa berdzikir kepada Allah.
2. Kegiatan PHBI ini dilakukan ketika bertepatan peringatan hari-hari besar islam.
3. Qotmil Qur'an dilakukan ketika awal proses pembelajaran, kegiatan ini melatih anak agar lancar membaca Al-Qur'an.
4. Yasinan dilakukan ketika hari Jum'at yang wajib diikuti oleh seluruh warga SMA Negeri 1 Papar dan dipandu oleh Guru dari mikrofon masjid terkadang juga dilakukan oleh siswanya sendiri. Hal ini dilakukan agar melatih siswanya untuk hafal yasin.
5. Khitobah dilakukan ketika hari Jum'at pada waktu sholat Jum'at, yang melaksanakan siswanya sendiri akan tetapi sebelum khutbah materi harus difilter terlebih dahulu oleh Guru PAI.

Sedangkan Kegiatan Kerohanian Islam yang bersifat khusus seperti banjari dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu diluar jam sekolah.

Jadi, dari keseluruhan pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam tersebut sudah ditentukan sendiri-sendiri jadwalnya.

### **c. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar.<sup>102</sup> Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Pembina kerohanian SMA Negeri 1 Papar dalam mengevaluasi Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar, yaitu dengan cara mengukur sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai, melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan, melakukan pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan. Berikut penjelasan mengenai tahap pelaksanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Papar yaitu :

#### **1. Mengukur sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai**

Dalam mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengembangkan bakat dakwah siswa, pada kegiatan banjari pembina melakukan pengujian atau pengelompokkan ulang mengenai vokal-vokal banjarinya, sudah layakkah anak ini menjadi vokal utama maupun backing vokalnya, dalam ujian ini sering diadakan pelatihan-pelatihan olah vokal. Kemudian dalam segi

---

<sup>102</sup> Mahirah B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Idarah*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2017), 259.

penabuhnya juga sering diujikan ulang posisi yang cocok untuk anak yang memegang terbang, maupun bass atau alat-alat banjari lainnya.

Anak-anak yang bagian khutbah Ju'mat diberi waktu untuk membuat materi yang akan disampaikan terlebih dahulu berdasarkan pengetahuan agamanya yang mereka miliki maupun boleh searching dalam media social yang mereka ikuti, kemudian materi-materi tersebut ditunjukkan terlebih dahulu ke pembina sebelum mereka tampil, akan tetapi sebelum mereka tampil, mereka diberi kesempatan untuk berlatih terlebih dahulu untuk mengasah kemampuannya berkomunikasi, agar tidak terlalu gerogi di depan umum nantinya. Tujuan dari pembina bahwa mereka disuruh membuat sendiri naskahnya yaitu agar pengalaman atau pengetahuan keagamaan mereka berkembang.

## 2. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan

Dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 1 Papar bertujuan untuk memantau dan mengantisipasi kendala-kendala yang akan terjadi dalam pelaksanaan kegiatan atau memikirkan solusi terhadap kendala-kendala tersebut

## 3. Melakukan pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan

Dalam melakukan pelaporan kegiatan tersebut dibuat oleh OSIS dengan menunjukkan daftar hadir peserta setelah kegiatan tersebut. Pelaporan tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan

Kegiatan Kerohanian Islam dalam mengemabangkan bakat dakwah siswa-siswi.

## **B. Kendala Kegiatan Kerohanian Islam dalam Mengembangkan Bakat Dakwah Siswa SMA Negeri 1 Papar.**

Dalam suatu kegiatan biasanya selalu ada hal yang membuat kegiatan tidak berjalan sesuai dengan rencana atau perkiraan. Dalam hal ini ada beberapa kendala yang menyebabkan rencana kegiatan tersebut sedikit terkendala, yaitu :

### **a. Perencanaan Kegiatan**

#### **1. Program kegiatan tidak berjalan sesuai dengan jadwalnya**

Salah satu yang membuat pelaksanaan kegiatan terkendala yaitu program kegiatan tidak berjalan sesuai dengan jadwalnya, hal ini dipengaruhi karena manajemen waktu yang kurang tepat, sehingga banyak anak yang beralih mengikuti kegiatan lain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Saikodin yaitu bahwa pelaksanaan tidak berjalan sesuai dengan jadwalnya, hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang mengikuti kegiatan dobel-dobel, sehingga jadwal berbenturan dengan kegiatan lainnya.

Hal ini menurut teori manajemen waktu yang dikutip oleh Bahrur, Edwin mendefinisikan manajemen waktu sebagai suatu ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien untuk

mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>103</sup> Hal ini sangat penting untuk memperhatikan manajemen waktu agar program kegiatan bisa berjalan sesuai dengan jadwalnya.

## 2. Minat siswa yang semakin berkurang

Minat atau kemauan yang dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun minat atau kemauan dapat berubah jika yang bersangkutan mau mengubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru. Kemauan sendiri untuk belajar timbul dari hasrat ingin tahu, hasrat ingin tahu merupakan bekal manusia dan sudah ada sejak masa kanak-kanak. Seseorang akan berusaha mencari jawaban atau berbagai pertanyaan dari hasrat ingin tahunya, dan dari dorongan ingin tahu itulah seseorang akan berusaha mendapatkan pengetahuan mengenai hal yang dipertanyakan. Hasrat ingin tahu seseorang terpuaskan apabila sudah memperoleh pengetahuan yang diinginkannya adalah pengetahuan yang benar.<sup>104</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Saikodin bahwa minat siswa yang semakin berkurang untuk mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar ini karena mereka lebih memilih untuk mengikuti kegiatan yang lain dibandingkan Kegiatan Kerohanian Islam, kesadaran akan pentingnya Kegiatan Kerohanian Islam

---

<sup>103</sup> Bahrur Rosyidi Duraisy, "Manajemen Waktu (Konsep dan Strategi)", <https://bahrurrosyididuraisy.wordpress.com>., diakses 28 Mei 2019.

<sup>104</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 1.

berkurang sehingga mereka menganggap bahwa Kegiatan Kerohanian Islam ini kegiatan yang monoton.

### 3. Regenerasi pengurus yang semakin cepat

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Saikodin bahwa cepatnya regenerasi pengurus di SMA Negeri 1 Papar ini karena dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah peserta, sedangkan bagi peserta yang kelas XII sudah harus purna, sehingga dilaksanakanlah regenerasi pengurus. Akan tetapi banyak peserta yang dari kelas XI kurang berkompeten, sehingga harus diambilkan dari peserta yang kelas X. Karena suatu persyaratan bagi pengurus harus memiliki suatu kompetensi dalam kepengurusan. Menurut Echols dan Shadly dikutip oleh Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul *“Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik”*, Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>105</sup>

Karena kalau seluruh pengurus maupun pembina memiliki suatu kecakapan kompetensi-kompetensi pastilah tidak akan terjadi regenerasi pengurus yang semakin cepat dan kegiatan akan berjalan dengan lancar sesuai dengan waktunya.

---

<sup>105</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012), 27.

## **b. Pelaksanaan Kegiatan**

### **1. Siswa Sulit Menerapkan Metode yang Digunakan Pembina**

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Maka dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu untuk menguasai metode yang digunakan agar pembelajaran tidak monoton dan siswa-siswinya bisa antusias dalam mengikutinya. Supriyono mendefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>106</sup>

Akan tetapi jika adanya metode ini bisa menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran, maka metode tersebut perlu dikoreksi lagi kenapa siswa-siswinya tidak bisa menerapkan atau tidak bisa mengikutinya.

### **2. Latihan yang Kurang Maksimal**

Sebagaimana penuturan dari Bapak Saikodin bahwa latihan yang kurang maksimal pada Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar ini karena salah satunya dipengaruhi oleh sarana prasarana yang kurang memadai sehingga latihan kurang berjalan dengan maksimal. Maka dari itu, sarana dan prasarana Pendidikan itu sangat penting untuk di kelola dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya Pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>106</sup> Agus Supriyono, *Jenis-jenis Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 1.

manajemen Pendidikan, seperti Gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar dikelas.<sup>107</sup>

### 3. Banyak Siswa yang Lupa Mengisi Daftar Kehadiran

Daftar kehadiran termasuk bagian terkecil dari proses pembuatan laporan. Karena dengan adanya daftar kehadiran ini bisa dijadikan bukti fisik bahwa telah benar-benar diadakannya kegiatan Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Papar. Maka jika banyak siswa yang lupa mengisi daftar kehadiran ini, dari pihak pengurus juga akan kesulitan dalam membuat laporan-laporannya.

## c. Evaluasi Kegiatan

### 1. Kesulitan dalam Pembuatan Laporan

Laporan kegiatan sangatlah penting. Akan tetapi dalam membuat laporan tidaklah mudah begitu saja, banyak dokumen-dokumen yang diperlukan.

Sebagaimana penuturan Bapak Saikodin selaku pembina Kegiatan Kerohanian Islam di SMA 1 Papar ini salah satu bagian dari pembuatan laporan di SMA 1 Papar yaitu membutuhkan dokumen-dokumen yang berupa daftar kehadiran maupun foto-foto dalam kegiatan, akan tetapi dokumen-dokumen tersebut tidak mudah didapatkan begitu saja karena disebabkan banyak siswa-siswi yang

---

<sup>107</sup> Rika Megasari, "Penigkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Administrasi*, Volume 2 Nomor. 1 (Juni 2014), 647.

biasanya lupa tidak mengisi daftar kehadiran, hal itulah yang menjadi kendala dalam kesulitan pembuatan laporan di SMA Negeri 1 Papar.